



**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN
BUDAYA TERHADAP FERTILITAS DI DESA
KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

↓

Asal:	Revisi	Klass
Terima Tgl :	13 JUN 2006	304.63
No. Induk :		IMA
REVISI / PENYALIN:	<i>[Signature]</i>	P

8

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

Mutiara Imami
NIM. 000810101097

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2006**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mutiara Imami

NIM : 000810101097

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya
Terhadap Fertilitas di Desa Kaliwining
Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

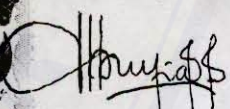
Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 24 Maret 2006

Yang menyatakan,




(Mutiara Imami)

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Fertilitas di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.


Nama Mahasiswa : Mutiara Imami

NIM : 000810101097

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

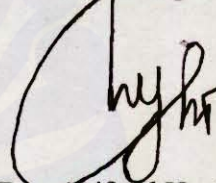
Pembimbing I



Drs. H. Sonny Soemarsono, MM

NIP. 131 759 836

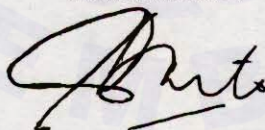
Pembimbing II



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
DAN BUDAYA TERHADAP FERTILITAS
DI DESA KALIWINING
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN
JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun didepan panitia penguji pada tanggal :

12 Desember 2005

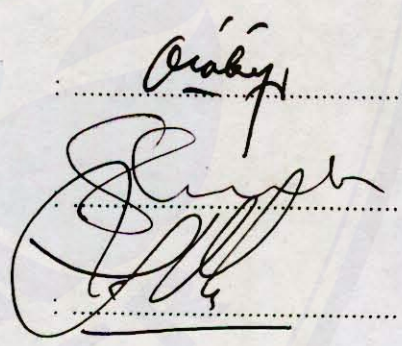
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976


Sekretaris : Siswoyo Hari S. SE, MSi
NIP. 132 056 182

Anggota : Drs. H. Sonny Soemarsono, MM
NIP. 131 759 836



Mengetahui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Drs. H. Sarwedi, MM.
NIP. 131 276 658

PERSEMBAHAN

- *Allah SWT pencipta dan penguasa alam semesta;*
- *Kedua orang tuaku yang melahirkan aku, Bapak Imam Sujono Hariyanto dan Ibu Setyowati;*
- *Kedua orang tuaku Bapak Bambang Sutjahjo dan Ibu Battiah Hariyanti yang senantiasa memberikan motivasi, doa, perhatian dan sejuta kasih sayang yang abadi;*
- *Kedua adikku Agri Lawara dan Krisnina Nirmala yang telah memberikan keceriaan dalam kehidupan ini;*
- *Para dosen yang telah memberikan ilmunya;*
- *Sahabat, teman dan saudara sekaligus orang yang kelak menjadi bagian dalam hidupku dan telah mengisi hari-hari panjangku dengan kesabaran dan cinta kasih (Mas Andri Cahyono);*
- *Almamaterku Universitas Jember.*

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, jika urusan itu telah selesai maka kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S: Alam Nasroh, 98 : 8)

“ Ilmu itu tanpa diamalkan bagaikan pohon tanpa buah yang tidak akan membawa manfaat bagi siapapun juga”.

(Al-Hadits)

Doa orang tua adalah cahaya dalam kehidupan, penolong dalam ketidakberdayaanku, penghibur dalam keresahanku, pemberi kekuatan dalam kelemahanku dikala aku tak mampu lagi membantu diriku sendiri, hanya pertolongan Allah dan doa merekalah yang mampu mengeluarkanku dalam kesulitan”.

(Mutiara Imami)

ABSTRACT

**The Influence Of Economic and Cultures Factor To Fertility
In Kaliwining Village Rambipuji District Jember Regent's**

By:

Mutiara Imami

The purpose of this examination is to know the influence of fertility to social economics and cultures factor in Kaliwining village Rambipuji district Jember regent's. The data are used in this examination are primary data and secondary data, what has been obtain from BPS Jember regent's, Kaliwining village office, Rambipuji regent's office and BKKBN Rambipuji district.

This examination committed in Kaliwining village Rambipuji district Jember regent's. this examination use analysis regression that calculate which there are influence that obviously between wife education, family income, the first age marriage of wife, long utilization of contraception and society or leg tradition. The data use primary data and secondary data that has been obtain from interview and questioner.

Yield analysis data indicate that between independent variable, that are wife education, family income, the first age marriage of wife, long utilization of contraception and society or leg tradition with dependent variable have influence significance, indicate with F value that more small from α and t value that more small from α too.

Based on this examination result can known that wife education will decrease the fertility equal 0,0071 unit, family income will increase the fertility equal 0,0054 unit, the first age marriage of wife will decrease the fertility equal -0,0056 unit and society or leg tradition have positive influence equal 0,112 to fertility. From above discussion so government necessary to incite programme family planning, to decrease it was like that society from years to years.

Key Words: Fertility.

ABSTRAKSI

**Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Fertilitas
Di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
Oleh:**

Mutiara Imami

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fertilitas terhadap faktor sosial ekonomi dan budaya di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didukung oleh data sekunder, yang diperoleh dari BPS Kabupaten Jember, Kantor Desa Kaliwining, Kantor Kecamatan Rambipuji dan Kantor BKKBN Kecamatan Rambipuji.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang menghitung apakah ada pengaruh yang nyata antara pendidikan isteri, pendapatan keluarga, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama isteri dan tradisi masyarakat/suku terhadap fertilitas. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa antara variabel bebas, yaitu pendidikan isteri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama isteri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan tradisi masyarakat/suku dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai F yang lebih kecil dari α dan nilai t yang juga lebih kecil dari α .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan isteri akan menurunkan fertilitas sebesar -0,071 unit, pendapatan keluarga akan meningkatkan fertilitas sebesar 0,0354 unit, usia kawin pertama isteri akan menurunkan fertilitas sebesar -0,006 unit, lama penggunaan alat kontrasepsi akan menurunkan fertilitas sebesar -0,004 unit dan tradisi masyarakat/suku mempunyai pengaruh negatif sebesar -0,112 terhadap fertilitas. Dari pembahasan diatas maka pemerintah perlu menggalakkan program keluarga berencana (KB), untuk mengurangi adanya ledakan penduduk dari tahun ke tahun.

Kata Kunci : fertilitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Fertilitas di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ini dimaksudkan untuk meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada saat ini fertilitas mempunyai masalah yang sangat kompleks yang sulit dihadapi oleh negara kita. Dengan adanya peningkatan fertilitas di negara kita maka banyak terjadinya pengangguran, kekurangan tempat tinggal dan kekurangan sarana serta prasarana yang ada. Maka dengan dibahasnya masalah fertilitas disini bisa menjadi acuan bagi pemerintah untuk bisa lebih meningkatkan program-program yang bisa mengurangi jumlah fertilitas.

Skripsi ini dengan maksud sebagai pemenuhan syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) pada program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis banyak menghadapi kendala dan hambatan pada pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, namun keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Kepala Desa Kaliwining beserta seluruh staff Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember atas bantuan data dan informasinya kepada penulis;
2. Drs.H. Sonny Soemarsono, MM dan Dra. Anifatul Hanim, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan saran, bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini;
3. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administrasi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini;

4. Drs. J. Sugiarto, SU, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini;
5. Ayah dan Ibuku di Lumajang yang telah memberikan doa dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, kritik dan saran dari pembaca akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Jember,

Maret 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian	7
2.2 Landasan Teori	7
2.3 Hipotesis	17
III. Metode Penelitian	
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Metode Pengumpulan Data	18
3.3 Metode Analisis Data	20
3.4 Definisi Variabel Operasional	23

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

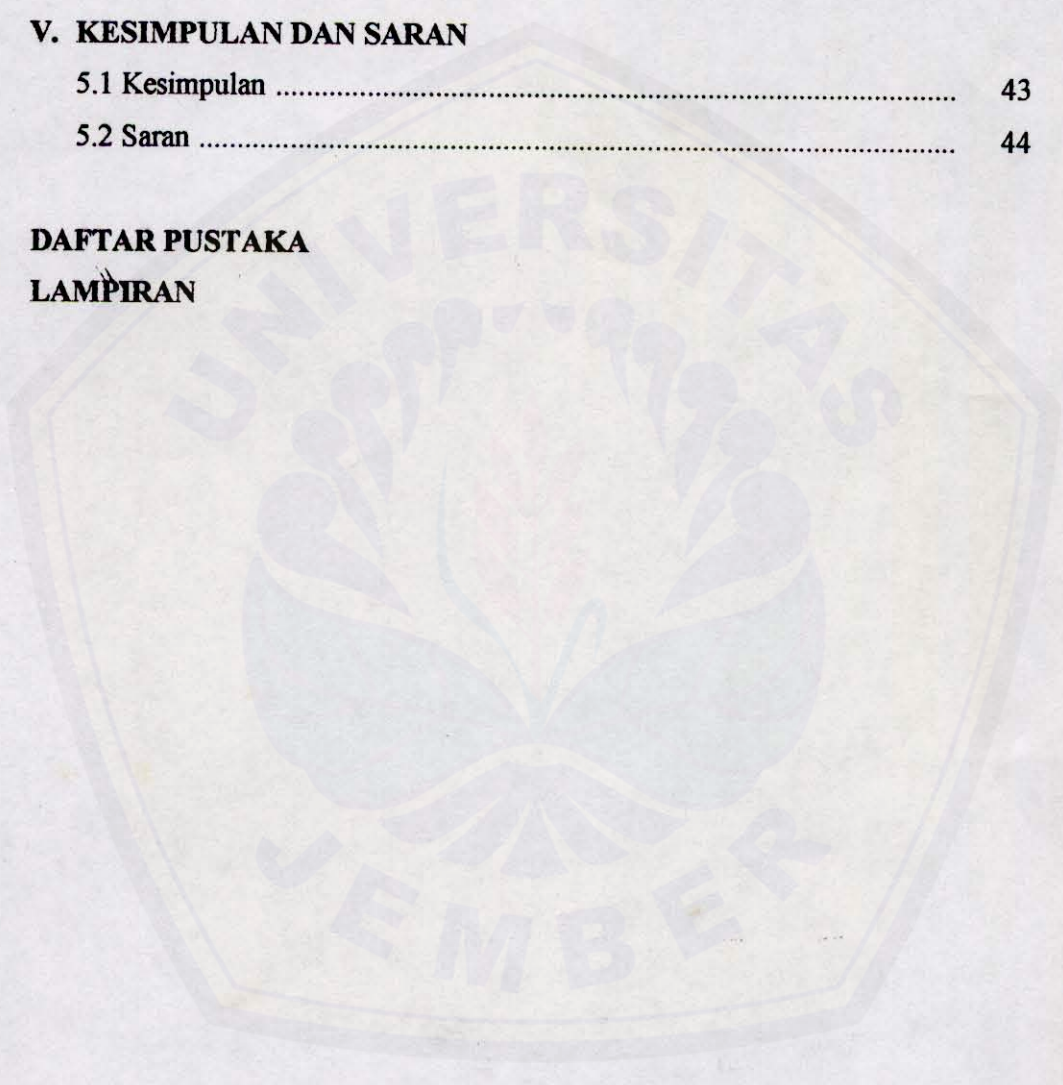
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	24
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	32
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian	35
4.4 Pembahasan	40

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	44

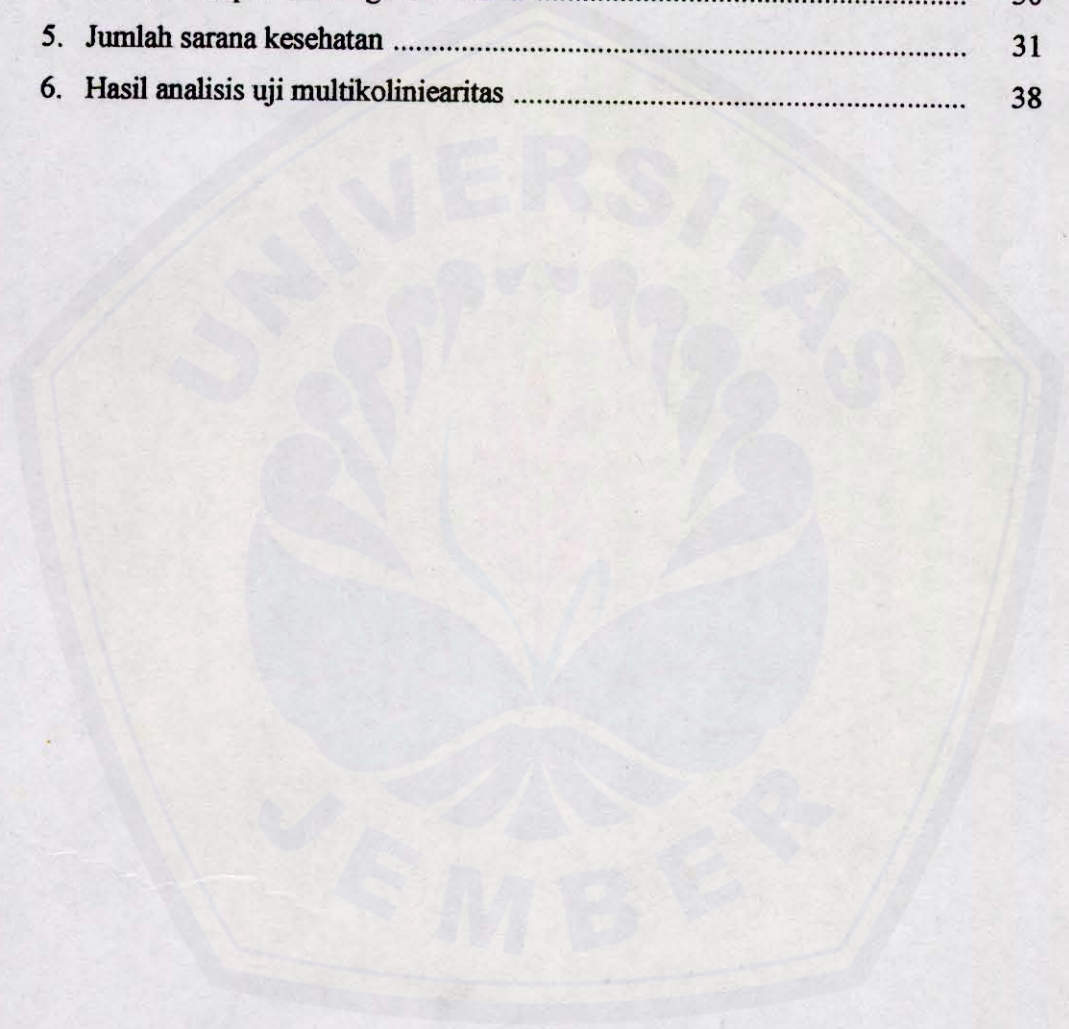
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



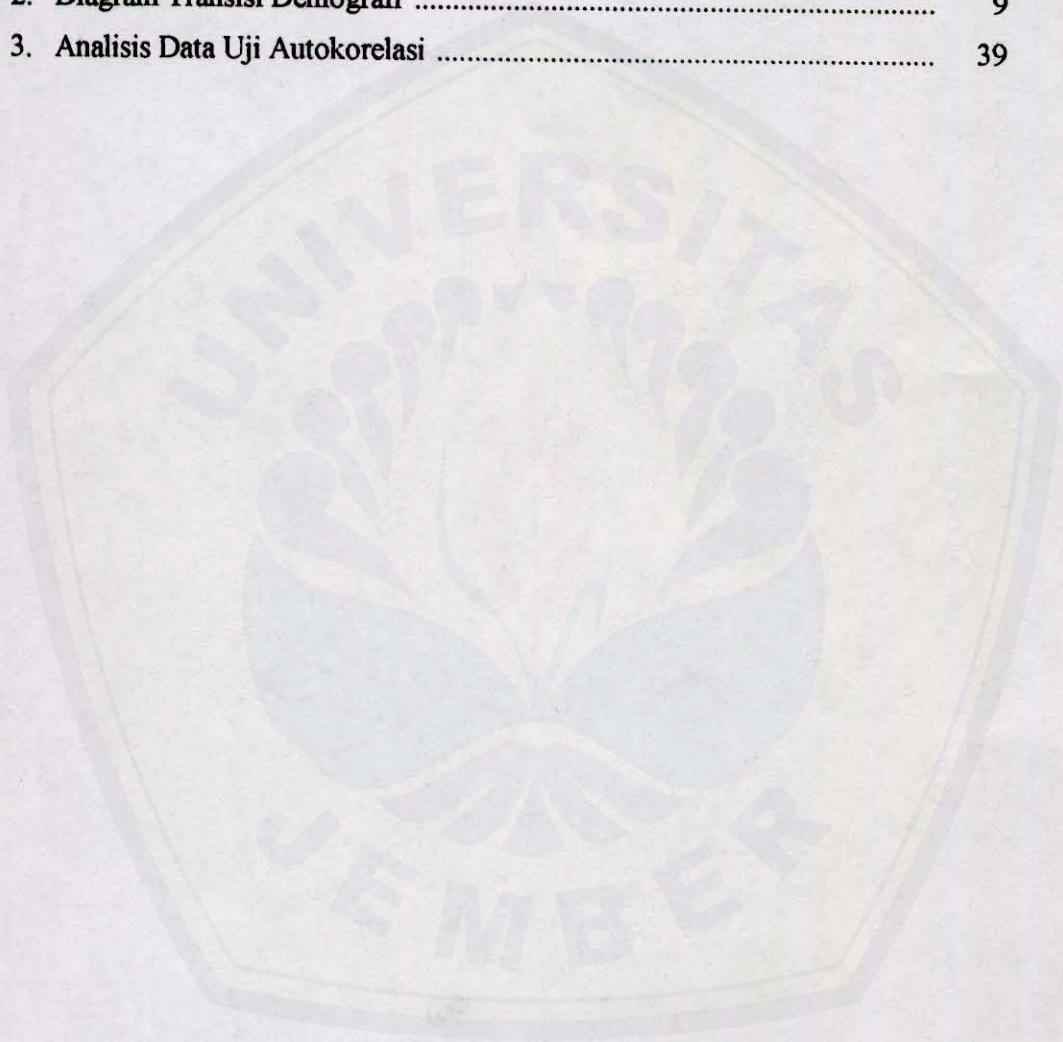
DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Jumlah penduduk menurut kelompok umur	25
2. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan	27
3. Jumlah penduduk yang bekerja menurut mata pencaharian	29
4. Jumlah akseptor keluarga berencana	30
5. Jumlah sarana kesehatan	31
6. Hasil analisis uji multikolinieritas	38



DAFTAR GAMBAR

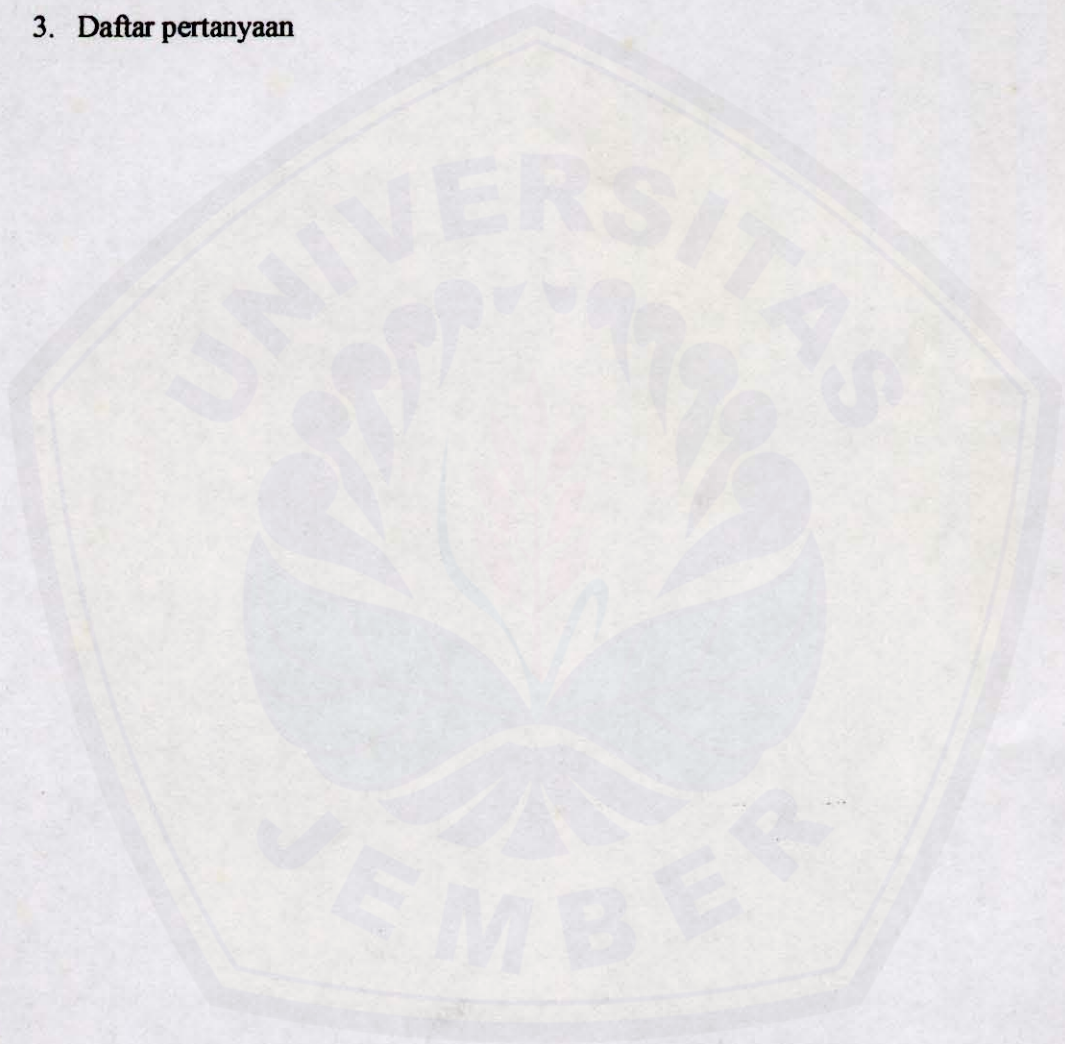
TABEL	HALAMAN
1. Diagram Faktor-faktor yang mempunyai fertilitas model Ronald Freedman	8
2. Diagram Transisi Demografi	9
3. Analisis Data Uji Autokorelasi	39



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Data hasil penelitian
2. Uji regresi linier berganda
3. Daftar pertanyaan



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan keluarga berencana sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional, bertujuan agar jumlah dan kecepatan pertumbuhan penduduk seimbang dengan perkembangan sosial ekonomi. Ini berarti bahwa kebijakan kependudukan diharapkan akan menunjang usaha-usaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bangsa serta tujuan pembangunan lainnya (Kuncoro, 1998 : 178).

Pembangunan tidak akan berhasil atau sia-sia apabila laju pertumbuhan penduduk terus meningkat. Di Indonesia pertumbuhan penduduk merupakan salah satu kendala dalam mencapai pembangunan nasional, sehingga keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat diartikan sebagai keberhasilan didalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan akan sia-sia bila pertumbuhan penduduk sama atau lebih besar dari pada pertumbuhan ekonominya.

Menurut Kuncoro (1997 : 169), setidaknya ada tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan :

1. pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa yang akan datang. Rendahnya sumber daya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat yang pada gilirannya membuat investasi dalam "Kualitas Manusia" semakin sulit. Fakta menunjukkan aspek kunci dalam pembangunan adalah penduduk yang semakin terampil dan berpendidikan;
2. di banyak negara dimana penduduknya masih amat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan sumber daya alam yang langka dan penduduk sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari struktur pertanian yang rendah produktivitasnya ke struktur pertanian modern dan pekerja modern lainnya;



3. pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyeimbang utama bagi pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarnya kota-kota di negara yang sedang berkembang membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

Empat aspek pokok bidang kependudukan di Indonesia yaitu (Irawan dan Suparmoko, 1990 : 45) :

1. adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi;
2. adanya struktur yang favorable;
3. distribusi penduduk yang tidak seimbang;
4. kualitas tenaga kerja rendah.

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian dan migrasi. Di Indonesia migrasi kurang mendapat perhatian, sehingga penduduk hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian. Perkiraan proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia masih bertambah terus karena masih tingginya perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dengan tingkat kematian kasar. Oleh karena itu target dan sasaran pertumbuhan penduduk Indonesia yang ingin dicapai adalah penurunan fertilitas sebesar 50 % pada tahun 1990 dengan ukuran tingkat kelahiran kasar (CBR) 22 kelahiran bagi setiap 1000 penduduk. Dimana laju pertumbuhan penduduk diperkirakan turun menjadi 1,9 % setahun pada periode 1990-2000 dari pada periode tahun 1980-1990 sebesar 2,0 % setahun. Dengan laju pertumbuhan tersebut penduduk Indonesia akan bertambah menjadi 222,8 juta orang pada tahun 2000 (Statistik kependudukan, 1999 : 196).

Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas akan naik atau turun dipengaruhi oleh faktor demografi dan non demografi. Faktor demografi meliputi struktur umur, umur kawin pertama, lama perkawinan, paritas, disrupsi perkawinan dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi (Rusli, 1996 : 97).

Langkah pertama untuk menanggulangi laju pertumbuhan penduduk tersebut adalah dengan memperkenalkan cara kontrasepsi yang dilakukak pemerintah dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat baik masyarakat yang ada di perkotaan maupun masyarakat yang ada di pedesaan. Persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang pernah memakai alat kontrasepsi adalah sebesar 71,34 %. Perbandingan antar propensi wanita yang pernah ikut KB tersebut sangat bervariasi. Di Bali sudah cukup tinggi 82,361. sedangkan terendah di Nusa Tenggara Timur sebesar 51,08 % (BPS 2000). Persentase wanita usia 15-49 tahun berstatus kawin yang sedang menggunakan/memakai alat kontrasepsi adalah sebesar 55,351. dari propensi wanita usia 15-49 tahun yang sedang menggunakan alat KB diantaranya suntikan 38,42 %, PIL 31,261, dan AKDR/IUD 13,641 %. Hampir seluruh propensi menunjukkan pemakaian suntikan diatas 30 %, kecuali Kalimantan Selatan 21,10 %, Bali 28,7 %, Sulawesi tenggara 28,83 %, Sulawesi Tengah 29,12 %, D.I. Yogyakarta 29,15 % dan Irian Jaya 29,31 % (BPS 2000).

Usaha-usaha yang dilakukan dalam tahun 1980-1981 yaitu mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek sebagai berikut (Todaro, 1995 : 345) :

1. usaha-usaha pencarian peserta KB sebanyak mungkin degan meminimalkan target peserta KB baru harus tercapai;
2. usaha pembinaan program yaitu mengusahakan agar peserta KB baru yang dicapai tersebut tetap lestari, dan peserta KB yang sudah lestari dijaga kelestariannya, sehingga dengan usaha tersebut maka diharapkan mempunyai pengaruh secara demografi secara keseluruhan;
3. usaha pelembagaan dan pemberdayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), sehingga KB merupakan salah satu segi penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Menurut Todaro (1995 : 419) pendidikan bagi kaum wanita mempengaruhi tingkat kelahiran (kesuburan)-nya terutama karena meningkatnya biaya peluang dari waktunya selama kegiatan merawat bayi, maka yang akan terjadi adalah kesempatan untuk bekerja bagi wanita (demikian pula pria) tidak cukup tersedia, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin

kecil keinginannya untuk semakin mempunyai anak. Bogue berpendapat bahwa pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan terhadap fertilitas daripada variabel-variabel yang lain. Pendapatan keluarga juga menentukan fertilitas, semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga tersebut maka ada kecenderungan untuk semakin menambah jumlah anak, demikian sebaliknya semakin rendah pendapatan maka ada kecenderungan untuk membatasi jumlah anak karena dirasa dengan bertambahnya jumlah anak justru akan lebih menambah biaya baik itu untuk biaya hidup maupun untuk biaya pendidikan. Namun kenyataannya tidak demikian karena adanya program keluarga berencana dan kelompok berpenghasilan rendah harus bisa menjangkaunya, apalagi keadaan ekonomi yang masih terpuruk semakin menambah tingkat fertilitas terutama bagi mereka yang tidak tersentuh program kependudukan dan mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan. Dalam hubungannya antara lama jam kerja dengan fertilitas, menyatakan bahwa wanita yang mengurus rumah tangga saja cenderung mempunyai anak yang lebih banyak, sedangkan wanita yang bekerja dimana waktu tersita pada pekerjaan di luar rumah akan cenderung memiliki anak dalam jumlah relatif sedikit (Hatmadji, 2000 : 1982).

✓ Lamanya pemakaian alat kontrasepsi juga akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan mempunyai anak banyak. Usia kawin pertama juga mempengaruhi banyak dan sedikitnya tingkat fertilitas. Usia kawin pertama dalam pernikahan berarti memulai hubungan kelamin antara individu wanita dan pria yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan. Apabila usia kawin pertama mereka cenderung muda maka tingkat fertilitasnya akan semakin tinggi, dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1987 : 69).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk 3.456.145 jiwa/KM², dengan luas wilayah 3.293,40 KM² terbagi atas 31 kecamatan, dengan jumlah penduduk total yang terus meningkat dari 1.878.422 jiwa pada tahun 1980 menjadi 2.062.289 jiwa

pada tahun 1990 dan meningkat lagi pada tahun 2000 menjadi 2.187.657 jiwa dengan pertumbuhan sebesar 0,94 % (r) pada tahun 1980-1990 dan 0,61 % pada tahun 1990-2000. sedangkan untuk di Desa Kaliwining dengan luas 792,827 Ha mempunyai jumlah penduduk sebesar 13.009 jiwa/KM² (BPS Kabupaten Jember).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambipuji tepatnya di Desa Kaliwining yaitu merupakan salah satu desa dari delapan desa yang ada. Dimana di Desa ini terdapat penduduk laki-laki sebesar 6424 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 6586 jiwa, sedangkan pertumbuhan r sebesar 0,94 % dengan 10239 pasangan usia subur (PUS), 1000 diantaranya merupakan akseptor KB.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah-masalah baru seperti adanya pengangguran, kekurangan tempat tinggal, kekurangan sarana dan prasarana sehingga terjadi berbagai tuntutan untuk ditingkatkannya sarana-sarana tersebut, misalnya bidang pendidikan yaitu munculnya masalah mutu pendidikan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

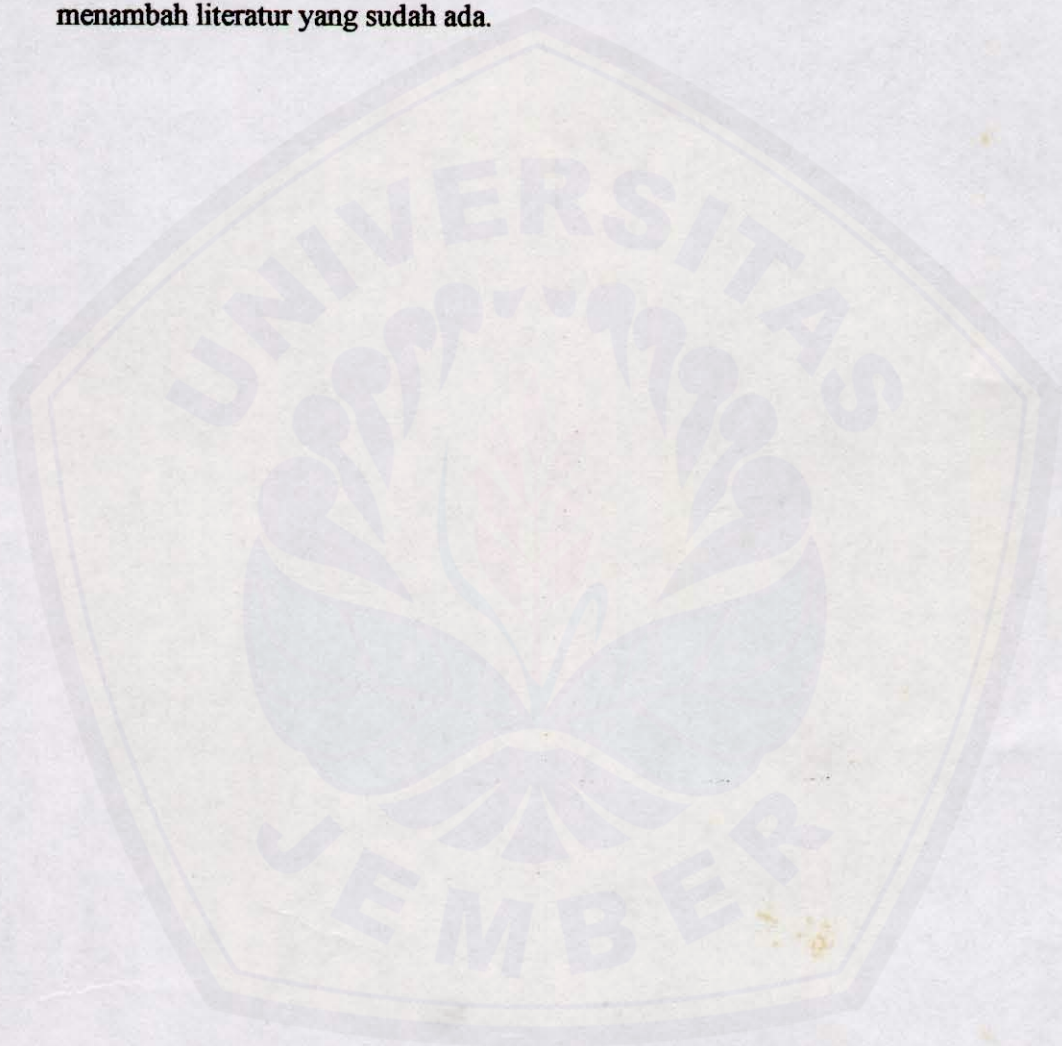
Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Berapa besar pengaruh pendidikan isteri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama isteri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan tradisi masyarakat/suku terhadap fertilitas secara bersama-sama;
2. Berapa besar pengaruh pendidikan isteri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama isteri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan tradisi masyarakat/suku terhadap fertilitas secara parsial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

1. Bahan pertimbangan dan masukan bagi instansi yang terkait (Dinas Kependudukan dan BKKBN) untuk mengambil kebijaksanaan, perencanaan dan pengambilan keputusan;
2. Sumbangan pada ilmu pengetahuan khususnya bidang demografi dan untuk menambah literatur yang sudah ada.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian

Penelitian Sulistyowati (2001) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Keluarga Berencana Terhadap Fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari kecamatan Surabaya” menjelaskan bahwa pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas, yang ditunjukkan dengan nilai F yang lebih kecil dari α serta nilai t yang juga mempunyai nilai lebih kecil dari α .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu : sama-sama bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas itu secara nyata. Kedua sama-sama bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang telah diketahui. Dan yang terakhir adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menghitung seberapa besar pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dengan fertilitas. Itu tadi persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sedangkan perbedaannya adalah letak wilayah penelitian, sehingga hasil dari penelitian tersebut berbeda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Fertilitas

Menurut Hatmadji (2000 : 57), fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Kebijakan di dunia dalam upaya pengendalian angka kelahiran dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok pronatalitas dan kelompok anti natalitas. Kelompok pronatalitas merupakan kelompok negara-negara yang mendukung fertilitas tinggi dan dari penduduk mereka. Mereka beranggapan bahwa penduduk mereka kurang bila dibandingkan

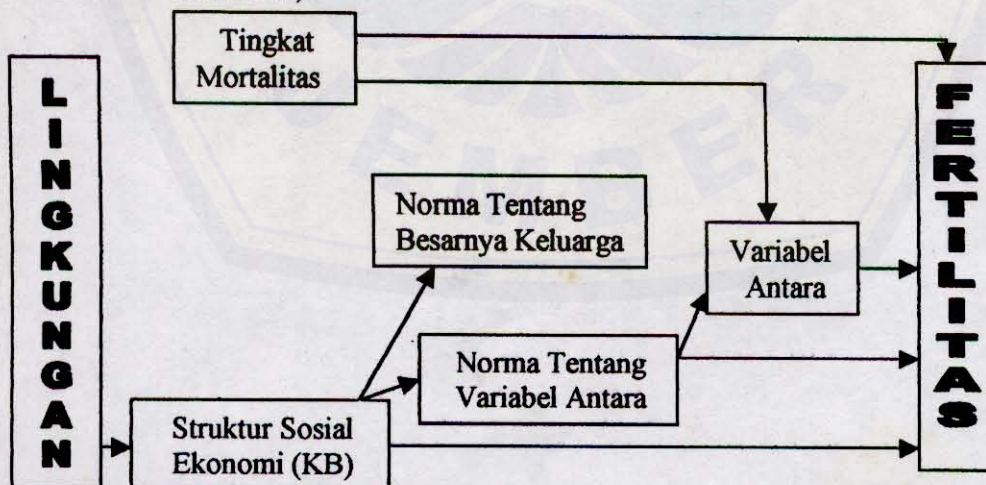
dengan sumber daya alam yang perlu diolah maupun karena alasan-alasan lain. Kelompok anti natalitas merupakan kelompok negara-negara yang mendukung fertilitas rendah atau yang sedang berkembang termasuk Indonesia merupakan kelompok anti natalitas yang berupaya menurunkan tingkat angka kelahiran melalui program Keluarga Beencana.

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia akan menyebabkan pertumbuhan penduduk meningkat. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tetapi tidak diikuti oleh pertumbuhan penduduk ekonomi maka kesejahteraan masyarakat akan menurun pula sehingga menyebabkan adanya pengangguran yang semakin banyak.

Menurut Harjati Hatmaji (2000 : 82) norma tentang besarnya keluarga dipengaruhi oleh struktur sosial, sedangkan faktor sosial yang mempengaruhi fertilitas adalah tingkat pendidikan, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi serta usia kawin pertama isteri.

Freedman juga berpendapat bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi adanya fertilitas. Selain adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi fertilitas juga ada faktor lain yang juga mempengaruhi, yaitu : tingkat mortalitas, norma tentang besarnya keluarga, struktur sosial ekonomi, dan juga norma tentang variabel antara.

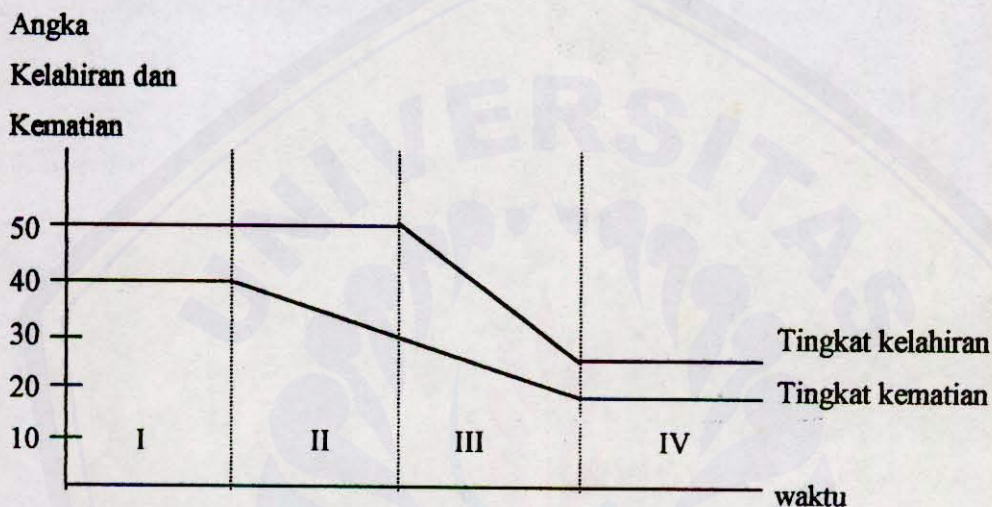
Gambar 1. Diagram Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas (Model Freedman).



Sumber : Haryati Hatmaji, 1980 : 79

Arsene Dumont juga mengemukakan pendapatnya melalui teori "Kapilaritas Sosial". Teori ini mengatakan bahwa hasrat manusia untuk memperbaiki kedudukan sosial ekonominya adalah bersifat turun menurun. Di dalam teori ini juga menggambarkan tentang proses perubahan penduduk dengan angka kelahiran dan kematian yang tinggi ke arah kelahiran dan kematian yang rendah sejalan dengan proses kemajuan tahap pembangunan yang dikenal sebagai "Teori Transisi Demografi".

Gambar 2. Transisi Demografi.



Sumber : dasar-dasar demografi, lembaga demografi FEUI, 1981.

Pada gambar diatas terlihat transisi dari penduduk stabil pada tingkat kelahiran dan kematian ke penduduk stabil pada tingkat kelahiran dan kematian rendah. Empat transisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. tingkat kelahiran pada tahap I berada pada tingkat yang tinggi, sehingga mengakibatkan pertambahan penduduk yang tinggi pula;
2. angka kematian menurun akibat diperbesarnya anggaran kesehatan dan juga mulai adanya penemuan-penemuan obat-obatan yang makin maju. Sementara tingkat fertilitas tetap pada tingkat yang tinggi, sehingga mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang pesat;
3. angka kematian terus menurun tetapi tidak secepat pada kategori II, angka kematian mulai menurun akibat dari urbanisasi pendidikan dan kontrasepsi yang makin maju;

4. pada tingkat ini kelahiran dan kematian mencapai tingkat yang rendah dan pertumbuhan penduduk kembali lagi seperti pada kategori I yaitu mendekati 0. Keempat proses transisi demografi ini akan dicapai oleh negara-negara yang sedang melaksanakan pembangunan ekonomi.

2.2.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas

Menurut Suardjono Suryaningrat pendidikan kependudukan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan Indonesia pada khususnya masih merupakan komponen yang baru dan ini perlu dikembangkan agar komponen ini dapat menempati fungsinya sebagaimana yang diharapkan, yaitu membina sikap kependudukan, baik terhadap dirinya, keluarga, masyarakat dan dunia pada umumnya. Dewasa ini pendidikan kependudukan diarahkan pada dua kegiatan pendidikan melalui sekolah dan program luar sekolah. Pendidikan melalui sekolah akan diintrodusir dengan "Integratif Approach", dimana materi-materi pendidikan kependudukan dimasukkan kedalam mata pelajaran tertentu yang mempunyai hubungan erat dengan materi pendidikan kependudukan. Begitu pula dengan kegiatan kependudukan perlu diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh berbagai departemen maupun lembaga non departemen serta kalangan masyarakat sendiri (Widiyanti, 1990 : 173).

Mengenai tingkat pendidikan ini, Irawan dan Suparmulia mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka produktivitasnya akan semakin tinggi dan dengan sendirinya kesadaran untuk membatasi jumlah anak akan terlaksana (Wijayanti, 1995 : 12).

Menurut konsep David dan Blake, tingkat pendidikan akan mempengaruhi usia kawin pertama. Pada umumnya wanita akan menunda perkawinannya sampai menamatkan tingkat pendidikan tertentu, penundaan perkawinan berarti memperpendek masa produktivitas mereka (Ilyas, 1998 : 31).

Pendidikan secara umum dapat dianggap sebagai input sekaligus output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi seringkali mendorong kesadaran orang untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu, dibandingkan dengan memiliki banyak anak tetapi tidak terurus. Di sisi lain, penurunan juga

memberikan kesempatan pada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak mungkin bukan faktor dominan, tetapi tidak dapat disangkal bahwa jumlah anak berpengaruh pada besar kecilnya peluang seorang anak untuk menempuh pendidikan. Wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil. Dan untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik, mereka mengikuti program keluarga berencana (KB). Penemuan dan beberapa studi menguatkan pernyataan Soeradji (dalam Ananta, 1993 : 202).

Pendidikan merupakan salah satu sektor pengeluaran rumah tangga yang cukup penting bahkan untuk kelompok masyarakat menengah keatas, pendidikan sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan. Sedangkan bagi kelompok menengah ke bawah pendidikan bukan merupakan kebutuhan pokok, karena untuk memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan dan papan) masih belum tercukupi, sehingga tidak mengherankan bila kebutuhan pendidikan terganggu dan disubstitusikan kebelanja kebutuhan sehari-hari Soeryadi (dalam Ananta, 1995 : 55).

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita mempunyai pengaruh yang signifikan pada umur perkawinan pertama. Kesempatan yang telah terbuka bagi wanita untuk melanjutkan pendidikan membawa konsekuensi untuk tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Pada gilirannya dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin memperbesar partisipasinya dalam program pembangunan dan dengan pendidikan akan memperkuat persiapan wanita untuk memasuki kehidupan yang sejahtera mertakusuma (dalam Ananta, 1993 : 206).

Hasil penelitian di Sumatera Selatan, menjelaskan bahwa pendidikan akan merubah pendapat wanita mengenai fungsinya dalam keluarga dan dalam masyarakat. Wanita yang berpendidikan umumnya menganggap bahwa fungsi wanita tidak hanya dirumah sebagai isteri dan ibu tetapi juga harus aktif dalam kegiatan diluar rumah. Dengan demikian pendidikan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap fertilitas yaitu semakin tinggi pendidikan seorang wanita semakin sedikit jumlah anak (Bakir, 1995 : 13).

2.2.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap fertilitas

hubungan fertilitas dengan penghasilan keluarga dalam Terence Hull (Singarimbun, 1987 : 68), mengatakan bahwa dalam keluarga berpenghasilan rendah akan mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita keluarga berpenghasilan sedang dan berpenghasilan tinggi karena orang yang berpenghasilan rendah kurang mempunyai gizi dan gennya rendah serta muda terserang penyakit, khususnya TBC dan penyakit kelamin yang biasanya tidak diobati dengan semestinya. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat bila dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besar keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sebagai dampak dari pembangunan ekonomi dan pembangunan ekonomi akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan. Menurut Liberstein, anak dilihat dari dua segi kegunaan (utility) dan biaya. Kegunaan adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau menghidupi orang tua di masa depan. Sedangkan biaya adalah pengeluaran untuk membesarkan anak tersebut (Hatmadji, 2000 : 78).

Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas baik, hal ini berarti biaya naik. Sedangkan kegunaan turun sebab walaupun masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasanya turun dan tidak lagi tergantung sumbangan anak. Hal ini menyebabkan demand terhadap anak akan menurun atau fertilitas turun. Berlawanan dengan Leiberstein, Gary Backer menganggap anak sebagai barang konsumsi tahan lama. Orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kualitas diartikan sebagai pengeluaran (biaya) rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga yang berdasarkan atas dua asumsi, yaitu selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif (Hatmadji, 2000 : 801). Sedangkan Wrong percaya bahwa norma yang menunjukkan penduduk dari golongan yang relatif

tinggi, hampir dapat dikatakan sebagai suatu hukum sosial ekonomi (Lucas, 1990 : 68). Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dengan fertilitas memiliki hubungan positif dan negatif.

2.2.4 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Fertilitas turun karena adanya penggunaan alat kontrasepsi dan penundaan kawin. Umumnya pasangan suami isteri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya, akan cenderung membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan kelahiran.

Kenaikan usia kawin berarti kenaikan usia berhubungan seks, secara langsung mempengaruhi fertilitas. Menurut ahli kependudukan di dalam analisis mengenai penurunan angka kelahiran di Indonesia, pengaruh usia kawin pertama hanya sedikit, sedangkan pengaruh penggunaan alat kontrasepsi jauh lebih besar, Adioetomo (dalam Singarimbun, 1996 : 20).

Mukti Ali mengatakan bahwa sesungguhnya keluarga mencakup arti yang luas. KB menyangkut masalah fisik mental, sosial dan rohani. Predikat "Berencana" tidak boleh dibatasi dalam arti "Merencanakan atau mencegah kelahiran". Dengan demikian jelaslah bahwa keluarga berencana mengandung suatu gagasan yang luas bagi pembinaan keluarga sejahtera dan bahagia. Hasil yang paling dekat dan nyata yang ingin dicapai dari program keluarga berencana adalah berkurangnya angka kelahiran, yang untuk dipakai sebagai macam dan alat kontrasepsi (dalam Widiyanti, 1990 : 153).

Pada dasarnya menurut Koesnadi (1992 : 136) pola perencanaan keluarga dapat digambarkan sebagai berikut : umur ibu dibawah 20 tahun dimasukkan dalam fase menunda kehamilan, umur 20-35 tahun dimasukkan dalam fase menjarangkan anak, sedangkan usia diatas 25 tahun dimasukkan dalam fase mengakhiri kesuburan.

Pada usia 15-49 tahun responden tidak banyak memakai alat kontrasepsi karena kemungkinan mereka masih dalam awal tahun-tahun pernikahan. Biasanya

pada umur tersebut mereka berkeinginan segera mempunyai keturunan. Sedangkan pada usia pertengahan perkawinan usia 20-29 tahun mereka secara efektif ingin menunda terlebih dahulu anak berikutnya. Pada usia tua (diatas 30 tahun) mereka lebih efektif lagi menggunakan alat kontrasepsi karena mereka sudah betul-betul tidak menambah anak lagi (Haryono, 1985 : 42).

2.2.5 Pengaruh Usia Kawin Pertama Isteri Terhadap fertilitas

Usia kawin pertama dalam pernikahan berarti memulai hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan. Pada masyarakat di negara yang sedang berkembang usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga mempunyai masa reproduksi yang panjang, akibatnya nilai fertilitas tinggi, dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1987 : 69).

Semakin muda seseorang melakukan perkawinan semakin panjang masa reproduksinya maka dapat diharapkan semakin banyak pula anak yang dilahirkan. Hubungan antara usia kawin pertama dengan fertilitas adalah negatif (Hatmadji, 2000 : 82).

Manurut konsep Darwis bertambah lamanya usia kawin akan menyebabkan meningkatnya kelahiran anak. Hal ini disebabkan dengan lamanya usia kawin, maka kaum ibu akan memiliki kesempatan untuk menambah jumlah anak, sehingga akan mempengaruhi daya pikir keluarga dalam membentuk keluarga dimana kecenderungan untuk memiliki anak yang banyak, dengan anggapan demikian semakin banyak anak yang dimilikinya maka rejeki yang akan diterima semakin besar kelak. Sehingga tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin besar (Singarimbun, 1996 : 76).

Pendewasaan usia perkawinan berarti kematangan secara fisik maupun psikis dalam memasuki rumah tangga. Dewasa juga berarti kesanggupan bergaul dan mengurus rumah tangga serta kesanggupan di lingkungan kemasyarakatan. Jadi usia minimal seseorang untuk melaksanakan perkawinan apabila telah mencapai kematangan dan kejiwaan sudah sampai pada titik kedewasaan. Lama

usia perkawinan akan berpengaruh terhadap tingkat kelahiran dan secara tidak langsung berpengaruh pula pada partisipasi masyarakat dalam keluarga berencana. Usia kawin juga merupakan tolak ukur kesehatan wanita pada saat hamil dan melahirkan. Semakin muda usia perkawinan, semakin besar resiko yang dihadapi ibu maupun anak pada saat dalam kandungan maupun saat melahirkan. Usia perkawinan yang muda dapat meningkatkan timbulnya penyakit kanker rahim dan meningkatkan resiko kematian ibu dan anak saat persalinan. Ditinjau dari kesehatan jiwa, semakin dewasa seseorang semakin mantap cara berpikir dalam soal perkawinan sehingga dapat tercapai keluarga sejahtera. Perkawinan yang hanya didasarkan pada pemuasan nafsu tidak akan membawa kebahagiaan dan biasanya akan berakhir dengan perceraian. Pendewasaan usia perkawinan dapat dilakukan melalui peningkatan sosial ekonomi, misalnya melalui peningkatan pendidikan dan pendapatan/kesejahteraan keluarga.

2.2.6 Pengaruh Faktor Budaya terhadap Fertilitas

Dalam masyarakat sederhana soal memilih jodoh tidaklah tergantung pada yang hendak menikah saja. Soal itu ditentukan sekurang-kurangnya oleh seluruh keluarga, disamping itu setiap anggota masyarakat terikat pada ketentuan-ketentuan menikah yang diharuskan dan dihalalkan golongannya secara dijunjung tinggi dan dipertahankan keberadaannya sehingga kadang kala nilai-nilai yang baru sulit untuk masuk dan diterima oleh masyarakat tersebut.

Manurut hukum adat, perkawinan merupakan urusan kerabat, keluarga dan masyarakat. Perkawinan merupakan urusan pribadi orang yang bersangkutan tersebut, antara dua kepentingan harus berjalan seimbang. Bilamana tidak ada keseimbangan antara dua kepentingan pribadi tersebut maka akan timbul ketegangan-ketegangan dalam masyarakat. Perkawinan dikatakan urusan masyarakat karena dalam pemilihan bentuk perkawinan dan pelaksanaannya disamping orang tua, masyarakat juga ikut menentukan. Penentuan usia perkawinan juga harus memperhitungkan faktor-faktor budaya (Suradji, 1980 : 30).

Penentuan usia kawin juga sangat dipengaruhi oleh tradisi masyarakat setempat. Walaupun dengan keadaan sekarang hal tersebut sudah tidak begitu diperhatikan lagi, karena adanya berbagai macam perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat misalnya kemajuan teknologi, pengaruh jaman yang serba modern, dan dampak dari era globalisasi. Namun masih banyak ditemui tradisi masyarakat di pedesaan yang masih menganut penentuan usia kawin ini. Mereka berpendapat bahwa seorang anak gadis yang telah memasuki usia dewasa sudah harus dinikahkan agar tidak ada anggapan dari masyarakat sulit menentukan jodoh.

Suyono (1980 : 30) mengatakan bahwa :

“Kenyataan bahwa di desa-desa masih banyak orang tua yang merasa malu bila anak gadisnya dikatakan belum mendapatkan jodoh (suami), karena akan dikatakan sebagai perawan tua. Tradisi atau nilai yang demikian akan mendorong orang tua akan mengawinkan anaknya pada usia sangat muda, sehingga mendorong tingkat fertilitas yang sangat tinggi”.

Pendapat diatas dapat ditarik pengertian yaitu untuk mengubah suatu adat dan tradisi yang melekat kuat, haruslah dengan jelas mengubah cara berpikir dan wawasan. Demikian dengan usia perkawinan, salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk meningkatkannya adalah melalui jalur pendidikan.

Masyarakat Madura mempunyai tradisi perkawinan yang berbeda dengan masyarakat Jawa. Masyarakat Madura memandang suatu perkawinan sebagai awal terbentuknya keluarga yang baru dengan adat dan religi yang sangat tinggi. Ikatan suami isteri bukan semata-mata hubungan antara laki-laki dengan perempuan saja, melainkan hubungan batin antara masing-masing pihak. Suami dan isteri masing-masing bertanggungjawab terhadap keberadaan keluarga besar mereka dan juga dapat menjaga nama baik keluarga besar mereka.

Tingkat fertilitas masyarakat Madura lebih besar dibandingkan dengan tingkat fertilitas masyarakat Jawa, ini disebabkan karena masyarakat Madura cenderung mengaminkan anak mereka ketika mereka masih muda, karena masyarakat Madura beranggapan bahwa jika anak mereka tidak menikah pada usia tua masyarakat cenderung menganggap anak itu sebagai perawan tua. Lain halnya dengan masyarakat suku Jawa, mereka lebih beranggapan pada kesuksesan

anak mereka, jadi mereka masih mementingkan pendidikan daripada mengawinkan anaknya diusia muda (Siswanto, 1993 :97).

Masyarakat Jawa juga memandang perkawinan sebagai salah satu langkah penting dalam proses pengintegrasian manusia dalam tata alam. Hal ini harus memenuhi semua syarat yang ditetapkan oleh tradisi untuk masuk kedalam tata alam sakral (suci).

2.3 Hipotesis

Untuk lebih mengarahkan kepada sasaran penelitian ini, maka digunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan istri secara parsial terhadap tingkat fertilitas di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Ada pengaruh yang signifikan pendapatan keluarga secara parsial terhadap tingkat fertilitas di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
3. Ada pengaruh signifikan usia kawin pertama istri secara parsial terhadap tingkat fertilitas di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
4. Ada pengaruh signifikan lama penggunaan alat kontrasepsi secara parsial terhadap tingkat fertilitas di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
5. Ada pengaruh signifikan tradisi masyarakat/suku secara parsial terhadap tingkat fertilitas di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
6. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan isteri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama isteri secara bersama-sama terhadap tingkat fertilitas di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode explanatori, yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Dengan kata lain metode yang menjelaskan dan mencari pengaruh antara dua peubah/variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas serta mencari ada tidaknya pola hubungan antara variabel pendidikan isteri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama isteri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan tradisi masyarakat/suku.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mengenai wanita usia produktif (15-49 tahun) yang mengikuti dan tidak mengikuti program keluarga berencana, sebanyak 100 orang dari diambil dari 89 rumah tangga (RT) yang ada di dua dusun. Penelitian ini menggunakan data primer, hasil survei bulan Juni tahun 2002.

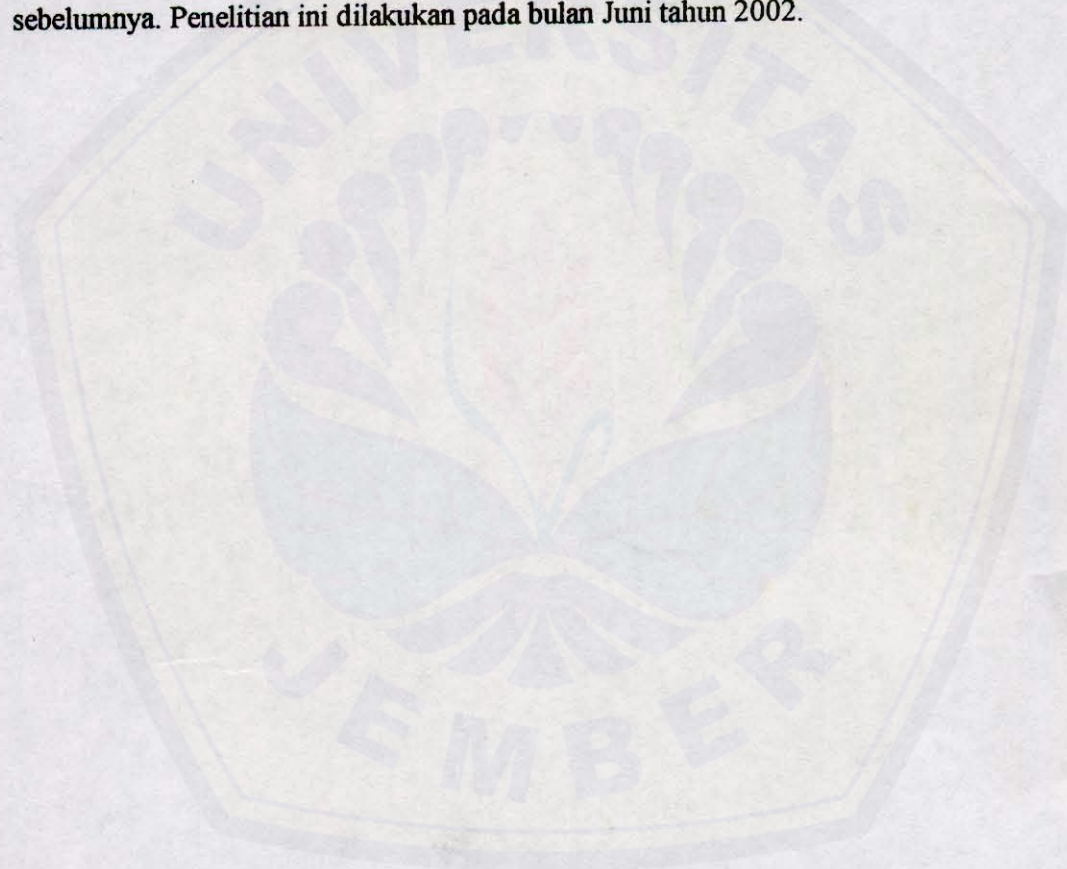
3.1.3 Metode Pengambilan Sampel

Penentuan besarnya jumlah sampel diambil sebanyak 10 % dari jumlah populasi sebesar 1000 pasangan usia subur yang ada di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.



3.2 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara langsung dan kuesioner kepada wanita yang mengikuti dan yang tidak mengikuti program keluarga berencana dengan daftar pertanyaan yang isinya sesuai dengan tujuan penelitian. Data untuk mendukung data primer dipergunakan data sekunder yang diperoleh dengan pengumpulan informasi melalui instansi terkait meliputi data di kantor Desa Kaliwining, kantor Kecamatan Rambipuji, kantor BKKBN Kecamatan Rambipuji, serta kantor Biro Pusat Statistik yang terkait dengan penelitian ini. Untuk studi pustaka diperoleh dari perpustakaan serta penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2002.



3.3 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu pendidikan isteri (X_1), pendapatan keluarga (X_2), usia kawin pertama isteri (X_3), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4) dan tradisi masyarakat (D_1) dengan variabel terikat fertilitas (Y) di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember digunakan rumus regresi linier berganda (Sulistyo, 1987 : 3).

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_1 + e$$

\hat{Y} : fertilitas;

β_0 : besarnya fertilitas, jika besarnya pendidikan wanita, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi sama dengan nol;

β_1 : besarnya pengaruh pendidikan wanita dengan fertilitas;

β_2 : besarnya pengaruh pendapatan dengan fertilitas

β_3 : besarnya pengaruh lama usia kawin pertama isteri dengan fertilitas

β_4 : besarnya pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak

β_5 : besarnya pengaruh tradisi masyarakat/suku terhadap fertilitas

X_1 : pendidikan isteri (tahun)

X_2 : pendapatan (Rp/bulan)

X_3 : lama usia perkawinan

X_4 : lama penggunaan alat kontrasepsi (tahun)

D_1 : tradisi masyarakat/suku (0=madura, 1=jawa)

e : Variabel pengganggu

Metode yang digunakan untuk mengetahui taksiran rata-rata fertilitas pada suku Madura (=0) adalah :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 + e$$

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Metode yang digunakan untuk mengetahui taksiran rata-rata fertilitas pada suku jawa (=1) adalah :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\hat{Y} = (\beta_0 + \beta_5) + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

3.3.1 Uji Statistik

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan uji statistik, meliputi :

1. Uji Hipotesis Secara Bersama-sama

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F (Ftest). Uji F (simultan) dipergunakan untuk menguji hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama (Sulistyo, 1987 : 27). Dimana ketentuan dari uji F tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

$H_1 : b_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dengan derajat keyakinan 95 % adalah :

1. jika probabilitas $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat;
2. jika probabilitas $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara serentak dengan variabel terikat (Sulistyo, 1987 : 27).

2. Uji Hipotesis Parsial

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t (t test). Uji t (parsial) dipergunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau individu. Dimana ketentuan uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat;
2. jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sulistyo, 1987 : 24).

Untuk mengukur besarnya variasi dari variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 dan D_1 terhadap variabel terikat Y digunakan koefisien determinasi berganda (Supranto, 1995 : 102) :

$$R^2 = b_1 \Sigma y x_1 + b_2 \Sigma y x_2 + b_3 \Sigma y x_3 + b_4 \Sigma y D_1$$

Kriteria pengujian :

1. apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 dan D , terhadap variabel Y besar;
2. apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 dan D terhadap variabel Y besar.

3.3.2 Uji Ekonometrika

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat.

Apakah nilai F hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial yaitu melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel sebagai variabel terikat (Sumodiningrat, 1999 : 397).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika r^2 hasil regresi variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda berarti antara pendidikan isteri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama isteri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan tradisi masyarakat/suku terjadi kolinearitas berganda;

2. jika r^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara pendidikan isteri, pendapatan keluarga, lama penggunaan alat kontrasepsi dan tradisi masyarakat/suku tidak terjadi kolinearitas berganda.

3.4 Definisi Variabel Operasional dan pengukurannya

Utuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka perlu dijelaskan istilah-istilah antara lain :

1. Fertilitas adalah hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita yang menyangkut banyaknya bayi yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita dan dinyatakan dalam orang;
2. Pendidikan isteri adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh seorang wanita yang dinyatakan dengan tahun sukses seorang wanita tersebut menamatkan pendidikannya;
3. Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah seberapa lama seseorang menggunakan alat kontrasepsi dan dinyatakan dalam tahun;
4. Usia kawin pertama isteri adalah berapa lama perkawinan pertama isteri dan dinyatakan dalam tahun;
5. Pendapatan keluarga yaitu pendapatan suami dari kegiatan pokok dan sampingan ditambah pendapatan isteri dari kegiatan pokok maupun tambahan termasuk pendapatan lain dalam keluarga, pengukurannya adalah rupiah/bulan;
6. Tradisi masyarakat/suku yaitu suatu kebiasaan yang dianut oleh sekelompok orang yang menempati daerah tertentu (Jawa-Madura).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

berdasarkan penelitian pada masalah fertilitas di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. berdasarkan pengujian parsial dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel pendidikan isteri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama isteri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan tradisi masyarakat/suku mempunyai pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap variabel terikat fertilitas, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi $R^2=0,654$;
2. pada pengujian regresi berganda menunjukkan pengaruh signifikan antara masing-masing variabel juga menunjukkan pengaruh yang positif baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Uji klasik dengan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,654, maka antara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas;
3. variabel tradisi masyarakat/suku menunjukkan bahwa tingkat fertilitas pada keluarga suku Jawa dan suku Madura berbeda. Rata-rata tingkat fertilitas pada suku Jawa adalah sebesar 22,8 tahun, sedangkan rata-rata fertilitas pada keluarga suku Madura adalah sebesar 17,4 tahun.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, maka ada beberapa saran yang perlu direkomendasikan dalam upaya untuk menyukseskan program keluarga berencana adalah sebagai berikut :

1. pentingnya pendidikan wanita, mengingat dengan pendidikan dapat memperluas pengetahuan dan diharapkan para ibu rumah tangga dapat mengerti dan memahami arti pentingnya keluarga berencana demi untuk kesejahteraan keluarga khususnya dan kemajuan bangsa pada umumnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian motivasi akan arti pentingnya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) kepada masyarakat melalui kelompok-kelompok seperti: posyandu, PKK, pengajian dan kelompok pertemuan formal lainnya;
2. mengingat terdapatnya pengaruh tidak nyata antara lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas, maka perlu lebih ditingkatkan bagi pemahaman dan pengertian pada masyarakat tentang bagaimana pemakaian alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi kesehatan akseptor, agar tujuan dan program KB lebih muda terealisasi;
3. perlu kebijakan pemerintah dalam memenuhi sarana dan prasarana kesehatan masyarakat di Desa Kaliwining. Selain itu pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan lagi agar kualitas kesehatan masyarakat di Desa Kaliwining menjadi lebih baik, tanpa mengabaikan pengembangan pelayanan pada sektor yang lain agar tercapai kesejahteraan masyarakat dan dapat menciptakan keluarga kecil bahagia dengan fertilitas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ananta, Aris. 1993. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baharuddin, Ilyas. 1998. *Kajian Faktor social Ekonomi Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan Masalah Demografi Indonesia*. Jakarta: LDFE-UI.
- Hatmadji, S. 2000. *Fertilitas dalam Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : LPFE-UI.
- Haryono, Rachmat. 1985. *Survei, Perevalensi Kontrasepsi*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Unair.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonometrika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, M. 1997. *Masalah Pembangunan Kependudukan, Pengangguran Wanita dan Migrasi dalam ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Lucas, David dkk. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kanisius.
- Rusli, S. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Rosidi, S. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Surabaya: Duta Jasa.
- Soelistyo, 1993. *Pengantar Ekonometrika I*. Jakarta: BPFE-UI.

- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Lika-liku Penurunan Kelahiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suradji, Budi. 1980. *Pola Umur Perkawinan. Analisis Statistik Sosial*. Jakarta: BPS.
- Suyono, Haryono. 1989. *Faktor Pengaruh Pertumbuhan Pendidikan*. Jakarta: BKKBN Pusat.
- Widiyanti, Ninik. 1987. *Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000*. Jakarta: Bina Aksara.
- Widjayanti, A. 1995. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Jember*. (tidak dipublikasikan). Jember: FE-UJ.
- Tjiptoherijanto, P. 1999. *Keseimbangan Penduduk, MSDM dan Pengembangan Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Zainuri. 1998. *Pengaruh Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Jenis Pekerjaan Orang Tua dan Pengetahuan Orang Tua terhadap Usia Kawin Anak Studi Kasus di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember: FE UNEJ.

LAMPIRAN 1

No. Resp.	Fertilitas (Y)	Pendidikan Isteri (X ₁)	Pendapatan Kel. (X ₂)	UKP (X ₃)	LPAK (X ₄)	Suku (D ₁)
1	1	16	1.000.000	10	11	1
2	1	12	780.000	907	1	1
3	2	9	800.000	8	4	1
4	1	12	900.000	12	5	1
5	1	12	900.000	6	6	1
6	1	12	750.000	5	2	1
7	1	5	200.000	4	7	1
8	1	15	1.000.000	8	3	1
9	1	12	600.000	12	4	1
10	2	14	1.250.000	22	8	1
11	1	6	300.000	28	5	0
12	1	16	900.000	27	3	1
13	3	5	200.000	26	9	0
14	1	6	250.000	24	1	1
15	1	6	230.000	23	1	1
16	2	12	1.000.000	22	16	1
17	2	16	1.500.000	19	2	1
18	3	12	900.000	20	2	1
19	1	12	1.000.000	13	3	1
20	3	12	400.000	15	17	1
21	2	12	750.000	16	4	1
22	1	12	600.000	17	5	1
23	1	12	950.000	18	7	1
24	2	12	1.750.000	21	5	0
25	2	16	250.000	14	3	1
26	1	6	600.000	19	9	0
27	2	12	300.000	18	2	0
28	2	10	720.000	20	1	0
29	1	12	750.000	17	8	0
30	2	12	850.000	19	2	0
31	2	16	500.000	18	3	0
32	3	12	800.000	20	4	0
33	2	12	1.000.000	17	7	1
34	2	12	1.000.000	19	5	1
35	1	12	1.200.000	16	5	1
36	4	15	750.000	20	6	1
37	2	12	400.000	13	4	1
38	3	9	300.000	20	4	0
39	2	9	780.000	18	6	1
40	3	2	800.000	21	3	1
41	2	2	900.000	14	3	1
42	2	3	1.000.000	17	10	1
43	1	4	1.750.000	15	2	1
44	4	1	300.000	19	1	1
45	3	1	250.000	18	3	1
46	2	1	200.000	21	4	1
47	2	2	600.000	16	18	0
48	3	1	400.000	17	5	0
49	2	3	1.250.000	21	4	0

Digital Repository Universitas Jember

50	2	3	900.000	21	19	0
51	2	12	1.000.000	16	1	1
52	2	12	300.000	13	2	0
53	4	16	1.500.000	15	4	0
54	3	15	900.000	18	5	0
55	5	13	300.000	15	3	0
56	3	14	250.000	13	2	0
57	2	12	500.000	14	1	0
58	1	12	800.000	17	10	0
59	2	6	1.000.000	13	1	0
60	2	12	1.750.000	14	1	0
61	4	12	900.000	13	2	1
62	3	6	800.000	14	6	1
63	5	6	400.000	16	3	1
64	3	16	450.000	13	4	1
65	2	14	700.000	15	5	1
66	1	12	1.000.000	15	2	1
67	2	12	1.500.000	18	2	1
68	2	9	300.000	15	2	1
69	4	9	800.000	14	2	0
70	2	5	700.000	16	1	1
71	2	16	1.500.000	13	13	1
72	4	12	300.000	14	1	1
73	2	9	800.000	15	3	1
74	2	12	700.000	15	17	1
75	4	12	500.000	18	4	1
76	2	13	1.200.000	14	3	1
77	2	15	780.000	14	18	1
78	2	16	900.000	13	2	1
79	3	12	800.000	17	14	0
80	1	9	400.000	13	1	1
81	2	12	800.000	13	2	1
82	4	2	800.000	18	4	1
83	2	12	300.000	13	5	1
84	3	12	850.000	14	5	1
85	3	12	600.000	15	1	1
86	3	12	900.000	15	3	1
87	2	16	800.000	15	15	1
88	3	14	300.000	15	2	1
89	4	12	1.000.000	14	1	1
90	2	9	400.000	13	2	1
91	2	6	720.000	14	3	1
92	1	16	300.000	15	4	1
93	3	13	1.750.000	14	5	1
94	2	12	1.200.000	13	15	0
95	5	12	600.000	13	3	0
96	3	16	750.000	13	2	0
97	2	12	1.000.000	14	11	1
98	2	6	950.000	15	1	1
99	1	12	300.000	13	1	1
100	4	6	800.000	15	12	1

Lampiran 2

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1, UKP, LPAK, PENDK, YKEL		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: FERTI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.645	.615	.061	1.793

a. Predictors: (Constant), D1, UKP, LPAK, PENDK, YKEL

b. Dependent Variable: FERTI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.014	5	1.003	11.297	.003 ^a
	Residual	72.696	94	.773		
	Total	77.710	99			

a. Predictors: (Constant), D1, UKP, LPAK, PENDK, YKEL

b. Dependent Variable: FERTI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	Zero-order			Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	3.219	.640			5.030	.000						
	PENDK	-.071	.013	-.247		-5.366	.003	-.244	-.216	-.214		.748	1.338
	YKEL	5.354E-02	.012	.022		4.461	.006	-.104	.019	.018		.649	1.541
	UKP	-.006	.001	-.022		-4.342	.008	-.056	-.021	-.020		.807	1.239
	LPAK	-.004	.016	-.025		-.241	.810	-.064	-.025	-.024		.947	1.056
	D1	-.122	.194	-.063		-.626	.533	-.058	-.064	-.062		.994	1.006

a. Dependent Variable: FERTI

Coefficient Correlations^a

Model	D1		UKP		LPAK		PENDK		YKEL	
1	Correlations		Correlations		Correlations		Correlations		Correlations	
	D1	UKP	LPAK	PENDK	YKEL	D1	UKP	LPAK	PENDK	YKEL
	1.000	.026	-.009	.045	-.076	1.000	.026	-.009	.045	-.076
	.026	1.000	.079	.005	.387	.026	1.000	.079	.005	.387
	-.009	.079	1.000	-.210	.104	-.009	1.000	1.000	-.210	.104
	.045	.005	-.210	1.000	-.446	.045	.005	1.000	1.000	-.446
	-.076	-.387	.104	-.446	1.000	-.076	-.387	-.446	1.000	1.000
	Covariances		Covariances		Covariances		Covariances		Covariances	
	D1	UKP	LPAK	PENDK	YKEL	D1	UKP	LPAK	PENDK	YKEL
	3.778E-02	1.402E-04	.000	2.941E-04	.000	3.778E-02	1.402E-04	.000	2.941E-04	.000
	1.402E-04	7.784E-04	3.572E-05	4.293E-06	.000	1.402E-04	7.784E-04	3.572E-05	4.293E-06	.000
	.000	3.572E-05	2.643E-04	.000	5.045E-10	.000	3.572E-05	2.643E-04	.000	5.045E-10
	2.941E-04	4.293E-06	.000	1.109E-03	.000	2.941E-04	4.293E-06	.000	1.109E-03	.000
	.000	.000	5.045E-10	.000	8.831E-14	.000	.000	5.045E-10	.000	8.831E-14

a. Dependent Variable: FERTI

Collinearity Diagnostic^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	PENDK	YKEL	UKP	LPAK	D1
1	1	5.096	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.01
	2	.483	3.247	.00	.00	.01	.00	.87	.03
	3	.262	4.411	.00	.01	.07	.00	.01	.85
	4	.107	6.912	.04	.01	.68	.02	.06	.08
	5	4.134E-02	11.103	.02	.88	.08	.10	.04	.02
	6	1.062E-02	21.910	.94	.09	.16	.87	.01	.02

a. Dependent Variable: FERT1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.7834	2.8536	2.2300	.2250	100
Std. Predicted Value	-1.984	2.771	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.1144	.4664	.2057	6.440E-02	100
Adjusted Predicted Value	1.7446	2.8553	2.2324	.2414	100
Residual	-1.6764	1.9560	.0000	.8569	100
Std. Residual	-1.906	2.224	.000	.974	100
Stud. Residual	-1.991	2.281	-.001	1.007	100
Deleted Residual	-1.8283	2.0576	-.0024	.9169	100
Stud. Deleted Residual	-2.023	2.335	.000	1.015	100
Mahal. Distance	.686	26.859	4.950	4.155	100
Cook's Distance	.000	.147	.012	.020	100
Centered Leverage Value	.007	.271	.050	.042	100

a. Dependent Variable: FERT1

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1, UKP, LPAK, PENDK, YKEL ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Studentized Deleted Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.009 ^a	.000	-.053	1.0416959	1.728

a. Predictors: (Constant), D1, UKP, LPAK, PENDK, YKEL

b. Dependent Variable: Studentized Deleted Residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.759E-03	5	1.752E-03	.002	1.000 ^a
	Residual	102.002	94	1.085		
	Total	102.011	99			

a. Predictors: (Constant), D1, UKP, LPAK, PENDK, YKEL

b. Dependent Variable: Studentized Deleted Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B			Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.491E-02	.758			.020	.984						
	PENDK	2.879E-04	.039	.001		.007	.994	.002	.001	.001	.001	.748	1.338
	YKEL	1.464E-08	.000	.005		.042	.967	.004	.004	.004	.004	.649	1.541
	UKP	-.002	.033	-.006		-.050	.960	-.003	-.005	-.005	-.005	.807	1.239
	LPAK	-.001	.019	-.003		-.029	.977	-.003	-.003	-.003	-.003	.947	1.056
	D1	1.358E-02	.230	.006		.059	.953	.006	.006	.006	.006	.994	1.006

a. Dependent Variable: Studentized Deleted Residual

Coefficient Correlations^a

Model		D1	UKP	LPAK	PENDK	YKEL
1	Correlations	D1	1.000	.026	-.009	.045
		UKP	.026	1.000	.079	.005
		LPAK	-.009	.079	1.000	-.210
		PENDK	.045	.005	-.210	1.000
		YKEL	-.076	-.317	.104	-.446
Covariances		D1	5.302E-02	1.968E-04	.000	4.126E-04
		UKP	1.968E-04	1.092E-03	5.012E-05	6.024E-06
		LPAK	.000	5.012E-05	3.709E-04	.000
		PENDK	4.126E-04	6.024E-06	.000	1.556E-03
		YKEL	.000	.000	7.078E-10	.000

a. Dependent Variable: Studentized Deleted Residual

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	PENDK	YKEL	UKP	LPAK	D1
1	1	5.096	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.01
	2	.483	3.247	.00	.00	.01	.00	.87	.03
	3	.262	4.411	.00	.01	.07	.00	.01	.85
	4	.107	6.912	.04	.01	.68	.02	.06	.08
	5	4.134E-02	11.103	.02	.88	.08	.10	.04	.02
	6	1.062E-02	21.910	.94	.09	.16	.87	.01	.02

a. Dependent Variable: Studentized Deleted Residual

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.040423	.0215985	.0002397	9.406108E-03	100
Residual	-2.00607	2.3184772	.000000	1.0150496	100
Std. Predicted Value	-4.323	2.271	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.926	2.226	.000	.974	100

a. Dependent Variable: Studentized Deleted Residual

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1, UKP, LPAK, PENDK, YKEL ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DFFIT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.201 ^a	.040	-.011	.0771904	1.682

a. Predictors: (Constant), D1, UKP, LPAK, PENDK, YKEL

b. Dependent Variable: DFFIT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.355E-02	5	4.710E-03	.791	.559 ^a
	Residual	.560	94	5.958E-03		
	Total	.584	99			

a. Predictors: (Constant), D1, UKP, LPAK, PENDK, YKEL

b. Dependent Variable: DFFIT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.738E-02	.056			.309	.758						
	PENDK	9.199E-06	.003	.000		.003	.997	.035	.000	.000	.000	.748	1.338
	YKEL	2.952E-08	.000	.142		1.132	.261	.102	.116	.114	.114	.649	1.541
	UKP	-.003	.002	-.116		-1.029	.306	-.049	-.106	-.104	-.104	.807	1.239
	LPAK	-.001	.001	-.050		-.477	.634	-.046	-.049	-.048	-.048	.947	1.056
	D1	2.184E-02	.017	.130		1.280	.204	.138	.131	.129	.129	.994	1.006

a. Dependent Variable: DFFIT

Coefficient Correlations^a

Model	Correlations		Covariances		D1	UKP	LPAK	PENDK	YKEL
1	D1	1.000	D1	2.911E-04	1.000	.026	-.009	.045	-.076
	UKP	.026	UKP	1.080E-06	1.000	1.000	.079	.005	-.387
	LPAK	-.009	LPAK	1.080E-06	-.009	.079	1.000	-.210	.104
	PENDK	.045	PENDK	2.752E-07	.045	.005	-.210	1.000	-.446
	YKEL	-.076	YKEL	2.266E-06	-.076	-.387	.104	-.446	1.000
	D1	2.911E-04	D1	1.080E-06	1.000	.026	.000	2.266E-06	.000
	UKP	1.080E-06	UKP	5.998E-06	1.080E-06	1.000	2.752E-07	3.308E-08	.000
	LPAK	1.080E-06	LPAK	2.752E-07	2.752E-07	2.752E-07	1.000	.000	3.887E-12
	PENDK	2.266E-06	PENDK	3.308E-08	3.308E-08	3.308E-08	.000	1.000	.000
	YKEL	2.266E-06	YKEL	2.266E-06	2.266E-06	2.266E-06	3.887E-12	3.887E-12	1.000

a. Dependent Variable: DFFIT

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	PENDK	YKEL	UKP	LPAK	D1
1	1	5.096	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.01
	2	.483	3.247	.00	.00	.01	.00	.87	.03
	3	.262	4.411	.00	.01	.07	.00	.01	.85
	4	.107	6.912	.04	.01	.68	.02	.06	.08
	5	4.134E-02	11.103	.02	.88	.08	.10	.04	.02
	6	1.062E-02	21.910	.94	.09	.16	.87	.01	.02

a. Dependent Variable: DFFIT

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	DFFIT
27	-4.819	-.43764
35	3.117	.22053
74	3.172	.24226

a. Dependent Variable: DFFIT

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.065637	.0363092	-.002435	1.542386E-02	100
Residual	-.3720052	.2448750	.0000000	7.521585E-02	100
Std. Predicted Value	-4.098	2.512	.000	1.000	100
Std. Residual	-4.819	3.172	.000	.974	100

a. Dependent Variable: DFFIT

LAMPIRAN 3

QUESTIONER

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Fertilitas di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten jember “. Kami mohon ibu/saudara dapat meluangkan waktunya dan tenaga guna memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan yang kami buat. Kami mohon juga dalam memberikan jawaban diberikan dengan sujujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang ada.

Segala keterangan yang ibu/saudara berikan akan kami jaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan segala bantuannya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama Responden
2. Alamat
3. Umur Responden
4. Suku/etnis
5. Jumlah anggota keluarga

Nama	Status dalam keluarga	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan

6. Umur berapa ibu pertama kali menikah
7. Berapa jumlah anak kandung ibu yang lahir hidup?
8. Apakah ada anak kandung ibu yang lahir mati?
Jika ada :orang

9. Apakah ibu pernah mengalami keguguran?
Jika pernah berapa kali :.....
10. Apakah ada anak kandung ibu yang pernah lahir tetapi sudah meninggal?
Jika ada :.....orang
11. Berapa jumlah saudara ibu yang lahir hidup?
12. Berapa jumlah saudara kandung ibu yang meninggal?
13. Apabila ibu bekerja sebagai petanika,
 - a. Berapa kali dalam satu tahun ibu dapat memanen hasilnya?
 - b. Berapa pendapatan rata-rata yang ibu peroleh tiap kali panen?
Rp.....
14. Apabila ibu bekerja sebagai pedagang, pengrajin dan penjahit maka, berapa pendapatan rata-rata yang ibu peroleh dalam satu tahun?
15. Apabila ibu bekerja sebagai pegawai, karyawan pabrik, pelayan toko maka,
 - a. Berapa pendapatan pokok per bulan Rp.....
 - b. Pendapatan lain=lain Rp.....
16. Berapa pendapatan suami per bulan?
17. Jika ada anggota keluarga ibu lainnya yang mempunyai pendapatan,
 - a. Berapa besar pendapatannya per bulan?
 - b. Hubungan KK?
18. Apakah ibu saat ini bekerja?Jawab ya/tidak
Sebagai.....
19. Apakah jawaban No. 18 Ya,berapa jam setiap hari meninggalkan keluarga untuk bekerja?
Jawab.....jam
20. Apakah ibu memiliki hari libur juga?
 - a. Ya
 - b. Tidak
21. Kalau menjawab "Ya", berapa lama (hari) ibu libur?
22. Apakah ibu ikut KB?

- a. Ya
- b. Tidak

23. Kalau jawab "Ya", sudah berapa lama (bulan/tahun) ibu ikut program KB?

24. Jenis kontrasepsi yang ibu pakai

	IUD	PIL	kondom	Sterilisasi	Lain-lain
Anak I					
Anak II					
Anak III					
Anak IV					
Anak V					
Anak VI					
Anak VII					
Anak VIII					

25. Apakah ibu aktif dalam posyandu?

- a. Ya
- b. Tidak

26. Kalau menjawab Ya, sudah berapa lama (bulan/tahun) ibu ikut program posyandu?

27. Kalau menjawab tidak ikut program posyandu, mengapa?
alasan

